

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa persoalan Kesehatan yang dialami Wanita Usia Subur (WUS) yaitu kekurangan darah, KEK, serta kegemukan atau obesitas. Kekurangan Energi Kronis (KEK) ialah persoalan gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan makan pada waktu yang lama. Persoalan kurang gizi WUS terlihat dari tingginya angka KEK. (Kemenkes RI, 2018). Menurut (Wubie *et al.*, 2020) KEK adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan berat badan rendah dan simpanan energi yang rendah, karena kekurangan makan dalam waktu yang lama atau periode waktu tertentu dengan indeks massa tubuh (IMT) kurang dari 18,5 kg/m^2 untuk orang dewasa.

Di Indonesia, kasus kekurangan energi kronik utamanya disebabkan karena kurang asupan gizi seperti energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh tidak tercukupi. Pada orang dengan KEK dapat mengalami penurunan berat badan dan memicu rendahnya simpanan energi dalam tubuh yang akan menyebabkan KEK. (Arista *et al.*, 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi kronis pada remaja diantaranya kurangnya pengetahuan orang tua mengenai bahan makanan yang banyak mengandung gizi, kebiasaan atau pantangan makanan yang masih terjadi dipedesaan, keterbatasan penghasilan keluarga, penyakit, dan pola konsumsi makanan. Selain itu status gizi remaja putri dipengaruhi oleh faktor keturunan, gaya hidup (life style) dan faktor lingkungan. Kebiasaan makan dan gaya hidup seperti citra tubuh (body image) dan aktivitas fisik akan mempengaruhi jumlah asupan konsumsi makanan dan zat gizi. Asupan energi kurang dari kebutuhan dalam jangka waktu tertentu akan menyebabkan terjadi penurunan status gizi. (Telisa and Eliza, 2020)

Menurut (Dagne *et al.*, 2021), kurang energi kronis pada remaja meningkatkan risiko morbiditas, dan mortalitas bersama dengan penurunan perkembangan kognitif, mengurangi prestasi dan produktifitas kerja. Menurut Riskesdas (2019) di Kabupaten Temanggung WUS yang menikah di usia 17-18 tahun 26,07%, dan usia 19-24 tahun yaitu 43,96%. Di Desa Wonobojo Sendiri perkawinan sangat muda (16-19 tahun) sebesar 15,2%. Remaja ini termasuk golongan WUS. Dari data Puskesmas Wonobojo tahun 2021 28,11% remaja di Kecamatan wonobojo mengalami KEK. Salah satu Desa dengan remaja KEK yang banyak yaitu di Desa Tening.

Temuan dari studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tening menyatakan bahwa 7 dari 10 WUS tidak pernah sarapan. 8 dari 10 WUS mengkonsumsi karbohidrat dan protein dengan kategori deficit. Dari Kelompok usia remaja yang tergolong rawan gizi adalah usia 14-20 tahun. Namun usia yang tergolong WUS awal adalah 15-19 tahun. Usia ini dinilai rentan terkena masalah gizi dan berkemungkinan besar akan menikah di usia 19-24 tahun, untuk itulah wanita pada usia ini perlu dipersiapkan fisiknya. Dari besarnya kejadian KEK, Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan asupan energi, protein dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada WUS usia 15-49 tahun di Desa Tening Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang ini, masalah dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan pagi, Asupan Energi, dan Asupan Protein dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada WUS usia 15-49 tahun di Desa Tening Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Kebiasaan Sarapan, konsumsi Energi dan asupan Protein dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada WUS Usia 15-49 tahun di Desa Tening Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan kebiasaan sarapan dengan kejadian KEK pada WUS usia 15-49 tahun di Desa Tening Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung.
- b. Mengetahui hubungan tingkat asupan energi dengan kejadian KEK pada WUS usia 15-49 tahun di Desa Tening Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung.
- c. Mengetahui hubungan tingkat asupan protein dengan kejadian KEK pada WUS usia 15-49 tahun di Desa Tening Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai hubungan dari kebiasaan sarapan pagi, tingkat konsumsi energi dan protein dengan kejadian KEK pada WUS usia 15-49 tahun.

2. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini mungkin sangat berguna bagi Puskesmas khususnya untuk program gizi dapat diketahui dan sebagai pencegahan terjadinya KEK pada WUS di Desa Tening Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung.

3. Manfaat bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain antara lain sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan.